



AKHLAK DAN PENDIDIKAN ISLAM 3

SITI ZINATUN, M.A.

OKTOBER 2023

MATERI PEMBAHASAN

**Adab dan kewajiban-kewajiban guru dan murid
terhadap ilmu/pelajaran**

I. KESINAMBUNGAN DAN KELANJUTAN DISKUSI ILMIAH

- Guru dan siswa hendaknya selalu rajin dalam kegiatan akademik, antara lain membaca, menelaah, menulis, berdiskusi, berdebat, berpikir, menghafal dan mengingat dan sejenisnya.
- Sebisa mungkin pekerjaannya berkaitan dengan ilmu yang sedang dipelajari
- Dan sejauh mungkin, pekerjaan-pekerjaan yang tidak berkaitan dengan keilmuan mereka sebatas untuk memenuhi standar kebutuhan dasar.
- Imam Shadiq as menukil dari Nabi Muhammad saw: Allah berfirman:

عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ أَبِي عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ
تَذَاكُرُ الْعِلْمَ بَيْنَ عِبَادِي مِمَّا تَحْيَا عَلَيْهِ الْقُلُوبُ الْمَيِّتَةُ إِذَا هُمْ انْتَهَوْا فِيهِ إِلَى أَمْرِي.

....Perbincangan dan diskusi ilmiah di kalangan hamba-hamba-Ku, termasuk di antara faktor-faktor yang dapat menghidupkan dan membangunkan hati yang mati dan hati yang tertidur, dengan syarat diskusi-diskusi tersebut membawa mereka kepada menaati perintah-Ku. (*Munyatul Murid*, hal. 55; *Al-Kafi*, jil. 1, hal. 50, *Bihar al-Anwar*, jil. 1, hal 203)

الكافي عن أبي الجارود : سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ عَلَيْهِ السَّلَام يَقُولُ: رَحِمَ
اللَّهُ عَبْدًا أَحْيَا الْعِلْمَ قَالَ قُلْتُ وَ مَا إِحْيَاؤُهُ قَالَ أَنْ يُذَكِّرَ بِهِ أَهْلَ الدِّينِ وَ أَهْلَ الْوَرَعِ .

.....Saya mendengar dari Imam Baqir bersabda: Semoga Allah mengampuni hamba yang menghidupkan kembali ilmu pengetahuan. Aku berkata, “Apa yang dimaksud dengan menghidupkan kembali ilmu itu?” Beliau bersabda, : Mengingatn orang akan agama dan ketakwaan. (*Munyatul Murid*, hal. 55; *Al-Kafi*, jil. 1, hal. 50, *Bihar al-Anwar*, jil. 1, hal 203)



2. MENGHINDARI JADAL YANG BURUK

- Jadal artinya berbantahan yang menimbulkan emosi lawan maupun orang itu sendiri
- Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau siswa hendaknya tidak bermaksud untuk menyakiti hati dan tidak hendak menjatuhkan pihak lain, melainkan harus dalam bentuk pertanyaan siswa yang diajukan guna belajar dan memperoleh informasi
- Pertanyaan guru kepada murid-muridnya hendaknya sebagai petunjuk menuju kebenaran dan kenyataan
- Dengan upaya seperti itulah tujuan tertinggi pendidikan dan pembelajaran dengan bibit-bibitnya yang subur mulai bertumbuh
- Sebaliknya jika yang ditanyakan hanyalah adu mulut dan gagasan dan ingin memamerkan kepintaran dan menjatuhkan pihak lain, maka cara dan sasaran seperti itu ada di dalam hati dan jiwa orang-orang yang berjiwa kerdil, dan berakibat pada kerendahan diri, kebiasaan buruk, kebiasaan yang memancing murka Allah.
- Akibat ingin menjatuhkan pihak lain yang lainnya: menyakiti pihak lain, menganggapnya bodoh, merugikan dirinya sendiri, menilai dirinya hebat.
- Dampak lainnya adalah kehidupan manusia menjadi sasaran kecemasan dan kesusahan
- Adapun diskusi atau musyawarah tentang masalah agama dan kemaslahatan yang dilakukan dengan cara baik dan santun, maka hal itu diperbolehkan

ADAB JADAL

- Hendaknya dengan jalan yang dapat diterima atau terpuji, Diniati untuk mendapat dalil argumen yang lebih kuat
- Dengan rambu yang demikian itu, para pihak yang terlibat dalam jadal memang tidak harus saling membenci, walaupun pada dasarnya sulit menghindari suasana saling bermusuhan. Sebab, sebagian dari watak dasar manusia adalah memang suka membantah atau berbantah-bantahan, bahkan Tuhannya pun dibantah. (Q.S al Kahfi: 54)

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

- *Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah. (QS al-Kahfi: 54)*



HADIS-HADIS TENTANG KECAMAN JADAL BURUK

- Pentingnya menghormati dan melarang konflik

"من ترك المراء و هو محق ، بنى له بيت فى اعلى الجنة . و من ترك المراء و هو مبطل ، بنى له بيت فى ربض الجنة"

Nabi Muhammad saw: Jika seseorang menahan diri dari perkelahian dan perdebatan, dan meskipun dia menganggap dirinya berhak, namun menahan diri dari pertengkaran dengan perkataan, maka akan dibangun dan disediakan baginya sebuah rumah yang menyenangkan untuknya di tempat yang tinggi. (*Munyatul Murid*, hal. 55, *al-Kafi* jil. I, hal. 50, *Bihar al-Anwar*, jil. I, hal. 203)

- Dan beliau juga bersabda:

"ذروا المراء فانه لاتفهم حكمته و لاتؤ من فتنته"

- Hindarilah perkelahian, karena kamu tidak akan menemukan hikmahnya, dan kamu tidak akan selamat dari hasutan, kekacauan, dan bencana-bencananya. (*Munyatul Murid*, hal. 55, *Kanz al-Umal*, jil. 3, hal. 643).



3. TIDAK BERAT DAN LELAH UNTUK BELAJAR DALAM SITUASI APAPUN

- Seorang guru dan murid harus siap menerima pengetahuan baru meskipun itu berasal dari orang yang umurnya lebih rendah atau dari siapapun
- Kedudukan tinggi seorang guru/murid tidak boleh menghalanginya dari mengambil ilmu dari orang-orang yang berada di bawah mereka.

الحكمة ضالة المؤمن ، فحيث وجدها فهو احق بها

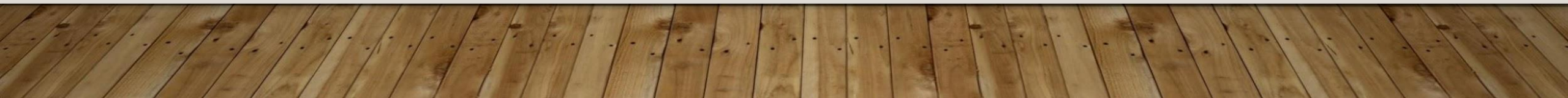
Hikmah adalah harta yang hilang bagi seorang mukmin, maka dimanapun dia menemukannya, dialah yang lebih berhak atasnya. (*Munyatul Murid*, hal. 58, *Bihar al-Anwar* jil 2, hal. 99 menukil dari *Amali*, Syaikh Thusi)

انما يهلك الناس لانهم لايسئلون

Manusia binasa karena mereka tidak mau bertanya. *Munyatul Murid*, hal. 85, *Al-Kafi* jil. 1, hal. 49

ان هذا العلم عليه قفل و مفتاحه : المسئلة

Pengetahuan ini ada kuncinya, dan kuncinya adalah bertanya. *Munyatul Murid*, hal. 58,, *Al-Kafi* jil. 1, hal. 49



4. TUNDUK KEPADA KEBENARAN

- Rasa menerima kebenaran dan ketundukan itu membuahkan hasil
- Jika merasa perkataannya salah, meskipun yang mengoreksi dari sisi kedudukan dan umur lebih rendah, tidak boleh ragu-ragu untuk menerima kebenaran itu
- Karena mengakui kebenaran selain merupakan kewajiban agama dan moral juga menyebabkan keberkahan dan bertambahnya ilmu
- Sikap seseorang yang tidak mau menerima kebenaran artinya dia sombong. Seseorang yang sombong dia tidak mempunyai jalan menuju surga, tempat tinggal yang membahagiakan.



-
- Nabi Muhammad saw: Seseorang yang memiliki sedikit saja dari kesombongan dan perasaan lebih tinggi, maka dia tidak akan mendapatkan surga. Sebagian sahabat bertanya: Wahai Rasul, berdasar kriteria ini kami tidak akan mendapatkan jalan keselamatan, bahkan akan mendapatkan malapetaka, kehancuran dan kesengsaraan, Anda mengancam kami? Karena sebagian dari kami, menyukai sepatu dan baju yang indah, suka dan tergantung dengannya, kami ingin hidup dengan baju yang bagus. Nabi Muhammad menjawab: Ketertarikan dan perhatian seperti ini bukan kesombongan, kesombongan adalah tidak mau menerima kebenaran dan meremehkan orang lain. Tidak mau menerima kebenaran artinya tidak mau mengakui kebenaran meskipun kebenaran telah nyata terlihat, entah kebenaran itu berasal dari anak kecil atau orang tua atau orang terpandang atau orang yang tidak dikenal. (*Kanzul Ummal*, jil. 3, hal. 527, 528)



-
- Keterbukaan dalam menerima kebenaran akan menempatkan seseorang pada derajat tertinggi, karena dia akan memilah dan memilih mana yang paling baik dan harus diikuti. Berkaitan dengan hal ini, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْآلِبَابُ

- (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Az-Zumar : 18)
- Ayat ini mengajarkan dan memberikan penegasan kepada kita tentang bagaimana sikap seorang ilmuwan atau ululalbab yang selalu siap dalam menerima kebenaran.



BAGAIMANA GURU/PENDIDIK/MURID MENERIMA KEBENARAN

1. Siap menjadi pendengar yang baik

2. Pandai memilah dan memilih informasi, mana yang benar dan mana yang batil.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS al-Isra: 36)

3. Membudayakan sikap tabayun

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS al-Hujurat: 6)

4. Tidak berhenti untuk belajar

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS al-Mujadalah: 11)

5. MENYIAPKAN DIRI SEBELUM KBM

- Guru menjalankan silabus yang telah diberikan oleh pihak pengelola, menentukan standar kompetensi, menjalankan praktek jika diperlukan, menguasai materi yang akan diajarkan.
- Guru Menyusun strategi pembelajaran: menentukan media yang akan digunakan, mempersiapkan terlebih dahulu akan resume, memahami, menyajikan secara sederhana sehingga murid mudah memahami
- Murid harus menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai
- Baik guru maupun murid berada dalam keadaan yang sehat
- Baik guru dan murid harus menyeimbangkan antara istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan beribadah

6. MENJAGA KEBERSIHAN

- Berwudhu
- Memelihara kebersihan badan, pakaian bersih dan harum, mengenakan pakaian yang baik dan pantas ketika KBM. Jangan sampai orang lain terganggu dengan bau tak sedap dari badan kita akibat tidak memperhatikan kebersihan badan
- Menjaga kebersihan lingkungan baik lingkungan baik dalam kelas maupun luar kelas



PEMBAHASAN SISIPAN:

SYAHID TSANI

- Nama lengkap: Zainuddin bin Nuruddin bin Ahmad 'Amili Juba'i زين الدين بن نورالدين علي بن أحمد العاملي الجُبَعي. Terkenal dengan nama: Syahid Tsani
- Masa hidup: 911 H – 965 H (syahid pada usia 54 tahun)
- Guru-guru: Dari kalangan Syiah: Ayah dia Ali bin Ahmad Amili Jubai (w. 925 H), Syekh Ali bin Abdul Ali Misi (w. 938 H), Syekh Muhammad bin Makki seorang hakim dan Filsuf di kota Damaskus., Sayid Hasan bin Ja'far Kakri di kota Karak Nuh., Syamsuddin bin Muhammad Makki Damasqi., Syekh Ahmad bin Jabir., Syekh Jamaluddin Ahmad bin Syekh Syamsuddin Muhammad bin Khatun Amili.
- Dari kalangan Sunni: Syamsuddin bin Thulun Damasyqi Hanafi di kota Damaskus, Syekh Muhyiddin Abdul Qodir bin Abi Khair Ghazzi., Syekh Syamsuddin bin Abi Al-Luthf Muqoddasi di Bait Muqoddas., Syekh Syihabuddin Ahmad Ramli., Mulla Husein Jarjani., Mulla Muhammad Astar Abadi., Mulla Muhammad Ali Jilani (Sayid Muhammad Amin menuliskan: Mungkin saja tiga orang ini (Jarjani, Astar Abadi dan Jilani) termasuk ulama Syiah)., Syihabuddin bin Najjar Hanbali., Syekh Abul Hasan Bakri. Zainuddin Jarmi maliki., Syekh Nashiruddin Thiblawi Syafi'I, Syekh Nashiruddin Malqani Maliki, dan lainnya
- Kitab karangannya: Sayid Muhsin Amin menuliskan ada 78 karya beliau, kitab *Munyah al-Murid fi Adab al-Mufid wa al-Mustafid* ini berisikan tentang adab-adab guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar.
- Pada usia 42 tahun ia meraih kedudukan marjaiyah ilmi.



Thank
you!!